

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN TANGGUH BENCANA
DALAM UPAYA MITIGASI BENCANA BANJIR DI KOTA TANGERANG
PROVINSI BANTEN**

Hendry Rizky Prayudha

NPP. 31.0405

Asdaf Kota Tangerang, Provinsi Banten

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: hendryrizkyprayudha@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dadan Adam Ismail, S.IP, M.Si

ABSTRACT

Problem (GAP): *With a history of flood disaster occurrence that has not decreased in the last five years even though Disaster Resilient Villages have been established in several urban villages in Tangerang City, efforts are needed to increase community awareness and capacity in dealing with flood disasters through community empowerment of Disaster Resilient Villages.* **Purpose:** *The purpose of this study is to describe and analyse the community empowerment of Disaster Resilient Village in flood disaster mitigation efforts in Tangerang City, Banten Province.* **Method:** *This research uses a qualitative method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by observation, interview, and documentation.* **Result:** *The findings obtained by the author in this study are that the empowerment of Disaster Resilient Village communities in Tangerang City has not been fully effective because there are obstacles, namely budget constraints which have caused training for Disaster Resilient Village communities to not be carried out.* **Conclusion:** *Community empowerment of Disaster Resilient Village in flood disaster mitigation efforts in Tangerang City, Banten Province is not yet fully optimal because there are still obstacles in terms of budget and community awareness.*
Keywords: *Empowerment, Disaster Resilient Village, Flood*

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): *Riwayat kejadian bencana banjir yang tidak mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir meskipun Kelurahan Tangguh Bencana telah terbentuk di beberapa kelurahan di Kota Tangerang, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana banjir melalui pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana.* **Tujuan:** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana dalam upaya mitigasi bencana banjir di Kota Tangerang Provinsi Banten.* **Metode:** *Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.* **Hasil/Temuan:**

Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang belum sepenuhnya efektif dikarenakan terdapat kendala yaitu keterbatasan anggaran yang menyebabkan tidak terlaksananya pelatihan untuk masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana. **Kesimpulan:** Pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana dalam upaya mitigasi bencana banjir di Kota Tangerang Provinsi Banten belum sepenuhnya optimal dikarenakan masih terdapat hambatan dalam hal anggaran dan kesadaran masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kelurahan Tangguh Bencana, Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dilalui garis khatulistiwa, terletak di antara Benua Asia dan Australia serta di antara Samudera Hindia dan Pasifik. Kondisi tersebut memberikan banyak keuntungan, diantaranya letaknya yang strategis karena dilalui oleh jalur perdagangan internasional. Tidak hanya itu, posisi Indonesia yang berada di wilayah khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim tropis yang hanya memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Namun, dibalik keuntungan tersebut, letak geografis Indonesia juga mengakibatkan dampak yang kurang menguntungkan, yaitu kerawanan terhadap bencana alam.

Melihat Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) yang dilansir oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Indonesia mengalami sebanyak 7.138 bencana alam dalam periode tahun 2021-2023. Bencana hidrometeorologi menjadi kejadian paling umum di Indonesia dalam tiga tahun terakhir. Fenomena ini terjadi karena posisi geografis Indonesia yang berada di wilayah tropis dengan dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan.

Banjir adalah salah satu jenis bencana hidrometeorologi yang kerap menghantam Indonesia, terutama saat musim hujan tiba. Kejadian ini dipicu oleh sejumlah faktor, baik alamiah maupun antropogenik. Faktor alam yang mempengaruhi kemunculan banjir meliputi curah hujan yang tinggi dan penurunan permukaan tanah yang lebih rendah daripada permukaan air laut. Di sisi lain, faktor manusia juga turut mempengaruhi, seperti pembuangan sampah ke sungai, deforestasi, dan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai, termasuk pembangunan permukiman di tepian sungai atau daerah resapan air. (Sukandarrumidi, 2010).

Kota Tangerang terkenal dengan kerentanannya terhadap bencana hidrometeorologi, terutama banjir. Wilayah ini memiliki topografi dataran rendah yang menyebabkan hampir setiap tahun terjadi banjir. Walikota Tangerang membeberkan sejumlah faktor penyebab banjir di wilayah Kota Tangerang, yaitu karena adanya kiriman dari hulu ke hilir, kondisi turap Kali Angke yang tidak bisa menampung debit air, dan kondisi Kota Tangerang saat ini yang mulai kekurangan lahan kosong.

Dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, BPBD Provinsi Banten dan BPBD Kota Tangerang bekerja sama untuk membentuk Desa/Kelurahan Tangguh Bencana di beberapa wilayah Kota Tangerang mulai tahun 2019. Desa/Kelurahan Tangguh Bencana adalah wilayah yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi secara mandiri terhadap ancaman bencana, serta dapat melakukan pemulihan cepat dari dampak bencana, sehingga wilayah yang terkena dampak dapat pulih bahkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembentukan Kelurahan Tangguh Bencana dilakukan secara bertahap hingga saat ini berjumlah sebanyak 45 Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang.

Bencana banjir di Kota Tangerang sampai dengan saat ini belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Hal tersebut menggambarkan adanya Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang yang belum dapat mengatasi bencana banjir secara total. Meskipun program Kelurahan Tangguh Bencana telah diterapkan di Kota Tangerang pada tahun 2019, bencana banjir masih saja terjadi di wilayah tersebut pada tahun-tahun berikutnya. Permasalahan tersebut mengganggu keamanan dan keselamatan masyarakat sekitar, hal ini terjadi karena faktor sumber daya dan sumber dana yang belum memadai. Hal tersebut menarik perhatian pemerintah untuk berusaha mengurangi dampak dan kerugian yang diakibatkan oleh bencana.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana dalam mitigasi bencana banjir perlu dilakukan dengan baik. Ada beberapa permasalahan mengapa pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana dalam upaya mitigasi bencana banjir di Kota Tangerang harus dilakukan. Pertama, bencana banjir yang masih sering terjadi di Kota Tangerang. Hal ini sejalan dengan data BPBD Kota Tangerang bahwa terjadi sebanyak 60 kejadian bencana banjir di Kota Tangerang dalam periode tahun 2018 – 2022. Data ini menunjukkan bahwa bencana banjir masih menjadi masalah yang serius di Kota Tangerang. Kedua, bencana banjir yang masih terjadi di Kota Tangerang dan belum menunjukkan penurunan yang signifikan meskipun Kelurahan Tangguh Bencana telah terbentuk secara bertahap di Kota Tangerang sejak tahun 2019. Tujuan dibentuk Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang yaitu untuk melaksanakan kegiatan mitigasi bencana demi mengurangi kejadian dan risiko bencana. Namun, bencana banjir masih saja sering terjadi. Ketiga, pembentukan Kelurahan Tangguh Bencana belum dapat mengurangi bencana banjir di Kota Tangerang. Pembentukan tersebut perlu juga diimbangi dengan pemberdayaan masyarakat di dalamnya karena tidak seluruh masyarakat mengetahui dan menyadari apa yang harus mereka lakukan setelah pembentukan Kelurahan Tangguh Bencana. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana dalam upaya mitigasi bencana banjir di Kota Tangerang menjadi penting.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Hana Salsabila dan Zikri Alhadi (2022) yang berjudul Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana Oleh BPBD Kota Padang menemukan bahwa kurangnya anggaran serta terbatasnya SDM yang memadai mempengaruhi jalannya program Kelurahan Tangguh Bencana pada Kelurahan Olo Kota Padang, dengan adanya dana dan SDM yang memadai dapat mempermudah jalannya program yang di tujukan kepada Kelurahan Olo Kota Padang sehingga tujuan dari program dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Penelitian Ainun Najib dan Hayatul Khairul Rahmat (2021) yang berjudul Analisis Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana di Desa Buluh Cina, Siak Hulu, Kampar, Riau menemukan bahwa Partisipasi warga Desa Buluh Cina dalam pengurangan risiko bencana banjir dilakukan melalui forum PRB Desa Buluh Cina telah dibentuk sejak tahun 2010 yang terdiri dari tetua masyarakat, organisasi kepemudaan, dan organisasi perempuan, yang artinya sudah satu dekade forum PRB tersebut aktif. Forum PRB di Desa Buluh Cina sudah terlatih karena sudah rutin melakukan pelatihan penanggulangan bencana yang terjadwal setiap tahun pada tingkat kabupaten. Kemudian dalam upaya mitigasi, personil dari forum penanggulangan bencana membuat

titik kumpul sementara dan perlengkapan pertolongan pertama ketika terjadi bencana banjir. Penelitian Arwanto Harimas Ginting dan Tri Dewi (2020) yang berjudul Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kutai Kertanegara Dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana (Studi Pada Desa Loa Ipuh dan Desa Purwajawa Kabupaten Kutai Kertanegara) menemukan bahwa Desa Tangguh Bencana membutuhkan kontribusi para pelaksana kegiatan dengan dukungan dari pemerintah, fasilitator, maupun masyarakat dalam meningkatkan keberlangsungan dari program. Strategi mempertahankan kerjasama dan membangun hubungan kemitraan antara BPBD, fasilitator, dan masyarakat menjadi fokus utama dalam mewujudkan desa tangguh bencana. Penelitian Ficky Adi Kurniawan dan Inggit Fandayati (2023) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa / Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) di Kelurahan Tamanan dan Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri menemukan bahwa kerentanan masyarakat terhadap bencana tergolong sedang, namun hal tersebut diimbangi dengan kemampuan yang cukup tinggi, sehingga risiko bencana di Desa Tamanan dan Lirboyo tergolong sedang. Penelitian Rita Yudhiantari Putri dan Anak Agung Gede Rai (2019) yang berjudul Dampak Implementasi Program Desa / Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Tanjung Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung menemukan bahwa implementasi program Destana dilaksanakan melalui tahapan yakni tahap perencanaan, pendanaan, pengembangan kapasitas, penyelenggaraan penanggulangan bencana dengan pembentukan Forum Penanggulangan Risiko Bencana. Penelitian Oscar Radyan Danar, Tommy Anggriawan, dan Dellarizki Prameisa (2022) yang berjudul Evaluasi Program Desa Tangguh Bencana Dalam Perspektif *Flood Risk Management* menemukan bahwa pada tahap implementasi Destana di Desa Sirnobojo secara legislasi sudah memenuhi aspek penilaian PNPB dengan tindak lanjut meratifikasi setiap regulasi ditingkat pusat dan daerah kedalam Perdes. Penelitian Jane Anditia, Dedy Hermawan, dan Intan Fitri Meutia (2021) yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa / Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Kota Karang menemukan bahwa partisipasi masyarakat Kelurahan Kota Karang dalam program Desa / Kelurahan Tangguh Bencana sudah cukup baik terutama pada partisipasi tenaga dan partisipasi sosial, masyarakat mengikuti berbagai kegiatan dalam pengembangan program maupun pelaksanaan program. Masyarakat di Kelurahan Kota Karang juga memiliki rasa keguoyuban yang tinggi mengingat keaktifan masyarakat disana dalam hal gotong-royong pada saat pembuatan drainase dan juga pada saat terjadi bencana. Penelitian Ach. Apriyanto Romadhan, dkk (2022) yang berjudul Implementasi Kelurahan Tangguh Bencana di Bandungrejosari Kota Malang menemukan bahwa dalam praktek pelaksanaan program Kelurahan Tangguh Bencana sudah cukup berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bencana. Hal ini terlihat jelas ketika bencana terjadi, masyarakat di Kelurahan Bandungrejosari lebih siap dan mampu melakukan tindakan-tindakan penanganan yang terukur. Penelitian Ghalda Efflina Balqis, Maulana Rifai, dan Made Panji Teguh Santoso (2021) yang berjudul Efektivitas Program Destana oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta di Kelurahan Cililitan menemukan bahwa program pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana di Kelurahan Cililitan membutuhkan sosialisasi yang matang agar dapat menarik serta memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengetahui pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana yang berjalan di wilayahnya, meski belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal namun proses sosialisasi program Desa Tangguh Bencana ini diharapkan kedepannya dapat semakin banyak memberikan pengetahuan serta menarik minat masyarakat untuk terlibat dalam komunitas Desa Tangguh Bencana. Penelitian Novie R. Pioh,

Stefanus Sampe, dan Twinsky Monica (2023) yang berjudul Peran Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Morowali Utara menemukan bahwa BPBD Morowali Utara dibantu dengan Pemerintah Desa telah melaksanakan perannya sebagaimana mestinya, hanya saja karena program Desa Tangguh Bencana memerlukan anggaran yang cukup besar maka segala bentuk kegiatan yang sebenarnya mereka laksanakan jadi tidak terlaksana.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana dalam upaya mitigasi bencana banjir. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada efektivitas dan implementasi, penelitian ini menitikfokuskan pada pemberdayaan masyarakatnya dalam upaya mitigasi bencana banjir. Selain itu, pengukuran / indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Jim Ife (Ife, 1995) yang menyatakan bahwa ada tiga upaya untuk memberdayakan kelompok yang lemah yang dijabarkan dengan tiga strategi, yaitu perencanaan dan kebijakan, aksi sosial dan politik, serta peningkatan kesadaran dan pendidikan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana dalam upaya mitigasi bencana banjir di Kota Tangerang Provinsi Banten.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif yakni menjelaskan terkait penelitian secara alamiah atau keadaan yang sebenarnya, dengan melalui cara mengumpulkan dan menemukan informasi bersumber kepada fakta empirik sesuai dengan teori penelitian kualitatif. Dasar dari penelitian kualitatif adalah konstruktivisme, yang mengasumsikan bahwa realitas memiliki dimensi yang kompleks, interaktif, dan merupakan hasil dari pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu (Sukmadinata, 2005).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 14 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tangerang, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tangerang, Lurah Kelurahan Tangguh Bencana, dan masyarakat. Adapun analisisnya menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana dalam upaya mitigasi bencana banjir di Kota Tangerang Provinsi Banten menggunakan pendapat dari Jim Ife yang menyatakan bahwa ada tiga upaya untuk memberdayakan kelompok yang lemah yang dijabarkan dengan tiga strategi, yaitu perencanaan dan kebijakan, aksi sosial dan politik, serta peningkatan kesadaran dan pendidikan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Perencanaan dan Kebijakan

Perencanaan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana dalam penelitian ini yang penulis teliti adalah terkait dengan perencanaan penggunaan anggaran, kebijakan penyediaan sumber daya, serta perubahan struktur dan institusi Kelurahan Tangguh Bencana.

3.1.1. Perencanaan Penggunaan Anggaran

Perencanaan penggunaan anggaran merupakan hal yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana. Dengan adanya perencanaan, seluruh anggaran dapat dialokasikan dengan maksimal untuk kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat maupun untuk pengadaan sarana / prasarana penunjang mitigasi bencana, dalam hal ini bencana banjir. Perencanaan penggunaan anggaran oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tangerang dapat dilihat pada lampiran rencana aksi penanggulangan bencana Kota Tangerang. Dalam lampiran tersebut dapat diketahui anggaran khusus untuk Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang sebesar Rp281.000.000,00 untuk 45 kelurahan yang terbagi menjadi anggaran sosialisasi sebesar Rp81.000.000,00 dan anggaran pengadaan sarana prasarana sebesar Rp200.000.000,00. Anggaran tersebut dinilai masih terbatas untuk menunjang seluruh kegiatan Kelurahan Tangguh Bencana, terutama kegiatan pelatihan yang memerlukan biaya yang cukup besar. Anggaran tersebut dikatakan terbatas karena berdasarkan realisasi anggaran tahun 2023, untuk melaksanakan program pelatihan, memerlukan biaya sekitar 310 Juta Rupiah untuk peserta 300 orang. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa yang terjadi di lapangan yaitu perencanaan penggunaan anggaran masih belum bisa dimaksimalkan karena anggaran yang masih terbilang terbatas dan tidak sebanding dengan banyaknya Kelurahan Tangguh Bencana yang ada di Kota Tangerang.

3.1.2. Kebijakan Penyediaan Sumber Daya

Penyediaan sumber daya merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam Kelurahan Tangguh Bencana. Masyarakat yang terlibat dalam proses perencanaan dan distribusi sumber daya akan merasa lebih memiliki dan terlibat dalam upaya mitigasi dan tanggap darurat. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara penulis dengan Kepala Pelaksana BPBD Kota Tangerang dan Lurah Kelurahan Tangguh Bencana, dapat diketahui bahwa dalam hal ini kebijakan penyediaan sumber daya Kelurahan Tangguh Bencana sudah ada kebijakan khusus untuk pengadaan fasilitas penunjang setiap tahunnya, kemudian untuk kondisi fasilitas penunjang tersebut sudah cukup memadai karena terdapat pengadaan setiap tahunnya.

3.1.3. Perubahan Struktur dan Institusi

Berdasarkan Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012, dijelaskan bahwa masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam proses mewujudkan Kelurahan Tangguh Bencana, diharapkan masyarakat akan memiliki seluruh proses pengembangan program ini sendiri. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Tangerang dan Lurah Kelurahan Tangguh Bencana, diketahui bahwa telah terjadi perubahan struktur kepengurusan Kelurahan Tangguh Bencana, yang semula diisi oleh pegawai-pegawai Kelurahan menjadi diisi oleh masyarakat. Tidak hanya itu, penentuan kebijakan yang pada mulanya ditentukan oleh Lurah, saat ini

dilakukan rapat musyawarah untuk menentukan kebijakan serta apa yang akan dilakukan kedepannya dalam lingkup mitigasi bencana banjir. Perubahan struktur dan institusi Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang tersebut telah sesuai dengan Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012 yang menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama dengan menduduki hampir seluruh jabatan kepengurusan Kelurahan Tangguh Bencana.

3.2. Aksi Sosial dan Politik

Dalam penelitian ini, ada dua indikator yang menjadi fokus penelitian penulis terkait dengan aksi sosial dan politik, yaitu sosialisasi terhadap masyarakat dan keterlibatan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang.

3.2.1. Sosialisasi

Dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah telah menganggarkan dan menyediakan program yang meliputi sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang. Melalui program ini, Pemerintah dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang penanggulangan bencana serta memberdayakan masyarakat dalam menjalankan peran aktif sebagai pelaku utama program Kelurahan Tangguh Bencana. Dalam mengumpulkan data tentang sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang, penulis melaksanakan observasi langsung ke Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tangerang, sehingga didapatkan data sosialisasi masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana sebagai berikut :

Tabel 1

Riwayat Sosialisasi Masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang

TAHUN	MATERI	KELURAHAN	JUMLAH
2019	Pengenalan program Kelurahan Tangguh Bencana	Panunggangan Barat, Koang Jaya, Nambo Jaya, Selapajang Jaya, Sangiang Jaya	5
2020	Pengenalan program Kelurahan Tangguh Bencana	Benda, Uwung Jaya, Sudimara Selatan, Tajur, Gondrong, Karang Mulya, Pedurenan, Pondok Bahar, Kedaung Baru, Pinang	10
	Mitigasi bencana yang berpotensi terjadi di Kota Tangerang	Panunggangan Barat, Sangiang Jaya	2
2021	Pengenalan program Kelurahan Tangguh Bencana	Buaran Indah, Alam Jaya, Keroncong, Jatake, Pasir Jaya, Manis Jaya, Parung Serab, Kunciran Indah, Sudimara Pinang, Karang Timur	10
	Mitigasi bencana yang berpotensi terjadi di Kota Tangerang	Pedurenan, Tajur	
2022	Pengenalan program Kelurahan Tangguh Bencana	Jurumudi, Gebang Jaya, Gembor, Petir, Poris Plawad, Poris Plawad Indah, Gandasari, Kedaung Wetan, Periuk Jaya, Periuk	10
	Mitigasi bencana yang berpotensi terjadi di Kota Tangerang	Jatake, Parung Serab	2
2023	Pengenalan program Kelurahan Tangguh Bencana	Larangan Utara, Larangan Indah, Larangan Selatan, Cipadu Jaya, Cipadu,	10

		Kreo Selatan, Kreo, Gaga, Pondok Pucung, Karang Tengah	
	Mitigasi bencana yang berpotensi terjadi di Kota Tangerang	Karang Mulya, Pondok Bahar, Gondrong, Petir, Larangan Indah	5

Sumber : BPBD Kota Tangerang, 2024

Berdasarkan **Tabel 1** dapat disimpulkan terdapat satu kendala dalam pelaksanaan sosialisasi ini, yaitu rentang waktu dan intensitas pelaksanaan sosialisasi tersebut yang belum sesuai dengan tingkat optimal yang seharusnya terlaksana satu tahun sekali pada setiap kelurahan sehingga beberapa masyarakat seiring waktu kurang maksimal dalam menjalankan mitigasi bencana sesuai prosedur yang disosialisasikan.

3.2.2. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam Kelurahan Tangguh Bencana penting karena mereka memiliki pengetahuan lokal yang berharga, pemahaman yang mendalam tentang kondisi lingkungan mereka, dan sumber daya yang dapat dikerahkan untuk memperkuat ketahanan mereka terhadap bencana. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, program-program tangguh bencana dapat lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang serta wawancara dengan Lurah Kelurahan Tangguh Bencana, dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang telah terlibat secara aktif dan diberikan ruang untuk menyalurkan aspirasinya dalam menentukan kebijakan penanggulangan bencana. Selain menentukan kebijakan, masyarakat juga diberi ruang untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan mitigasi bencana banjir melalui kegiatan kerja bakti di titik-titik rawan banjir serta kerja bakti rutin dua minggu sekali di sekitar tempat tinggalnya. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012 dimana masyarakat dijadikan sebagai pelaku utama dan memiliki peran aktif dalam kelembagaan serta program Kelurahan Tangguh Bencana, sehingga keterlibatan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang telah berjalan dengan efektif.

3.3. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012, salah satu strategi untuk mewujudkan Kelurahan Tangguh Bencana salah satunya yaitu peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan potensi ancaman di Kelurahan mereka dan akan kerentanan warga. Kesadaran dalam diri masyarakat akan mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam inisiatif Kelurahan Tangguh Bencana. Mereka akan lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam pelatihan, program, dan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan komunitas mereka terhadap bencana serta dapat lebih mandiri dalam mengatasi situasi darurat. Sama juga halnya dengan pendidikan, dengan pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik tentang ancaman bencana serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengahadapinya, masyarakat akan lebih siap menghadapi situasi darurat dan merespons dengan cepat dan tepat.

3.3.1. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah untuk menerima informasi tentang mitigasi bencana dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi diri dan keluarga mereka. Mereka juga lebih mampu menyebarkan pengetahuan ini kepada anggota komunitas lainnya melalui kegiatan penyuluhan dan pendidikan. Dalam penelitian ini, apabila mengetahui bagaimana tingkat pendidikan masyarakat, secara tidak langsung akan menjawab sudah sejauh mana penyediaan pengetahuan oleh pemerintah. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Kota Tangerang, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Kota Tangerang Tahun 2023

DATA	PERSENTASE
Angka Melek Huruf (Kategori Usia 15 Tahun ke Atas)	99,17%
Memiliki Ijazah Tertinggi pada Tingkat SMA / Sederajat ke Atas (Kategori Usia 15 Tahun ke Atas)	58,96%
Angka Partisipasi Sekolah (Kategori Usia 7-12 Tahun)	99,34%
Angka Partisipasi Sekolah (Kategori Usia 13-15 Tahun)	99,45%
Angka Partisipasi Sekolah (Kategori Usia 16-18 Tahun)	74,85%
Angka Partisipasi Sekolah (Kategori Usia 19-23 Tahun)	32,46%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2023

Berdasarkan **Tabel 2** serta hasil wawancara penulis dengan Kepala Pelaksana BPBD Kota Tangerang dan Lurah Kelurahan Tangguh Bencana, dapat diketahui bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pengetahuan mitigasi bencana banjir sudah cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang tergolong tinggi, didukung juga oleh pengalaman masyarakat Kota Tangerang yang telah terbiasa menghadapi bencana banjir. Pemerintah harus memberikan stimulasi melalui program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh lapisan masyarakat agar setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

3.3.2. Penyuluhan

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan penanggulangan bencana, khususnya mitigasi bencana banjir, dilakukan kegiatan penyuluhan. Dalam konteks mitigasi bencana, penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko bencana, tindakan yang dapat diambil untuk mengurangi kerentanan terhadap bencana, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merespons situasi darurat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Pelaksana dan Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Tangerang serta Lurah Kelurahan Tangguh Bencana, dapat diketahui bahwa terdapat penyuluhan kepada masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang yang dilakukan dengan berbagai metode baik secara langsung maupun menggunakan media-media tertentu. Materi penyuluhan yang disampaikan secara langsung masih bersifat umum dan belum spesifik, hal ini dikarenakan penyuluhan dilakukan dalam rentang waktu yang cukup lama. Melalui kegiatan penyuluhan ini, masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teknis dan prosedur penanggulangan bencana, tetapi

juga mendapatkan motivasi, semangat, dan peningkatan kesadaran dalam melaksanakan upaya penanggulangan bencana, terutama dalam kegiatan mitigasi bencana.

3.3.3. Pelatihan

Berdasarkan Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012, secara garis besar Kelurahan Tangguh Bencana harus memiliki komponen pengembangan kapasitas masyarakat yang salah satunya dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Melalui pelatihan tersebut, masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana dapat memahami risiko bencana yang mungkin dihadapi dan pentingnya mitigasi bencana. Masyarakat dapat belajar mengenali tanda-tanda awal bencana dan mengambil tindakan yang tepat untuk melindungi diri dan lingkungan mereka. Kegiatan pelatihan juga dapat memberikan masyarakat keterampilan praktis dalam menghadapi bencana, seperti teknik pertolongan pertama, evakuasi yang aman, atau penggunaan peralatan darurat. Dengan demikian, mereka akan lebih siap untuk menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi. Untuk mengetahui pelatihan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Kota Tangerang, penulis melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data yang penulis sajikan sebagai berikut :

Tabel 3
Pelatihan yang Dilaksanakan oleh BPBD Kota Tangerang Tahun 2021-2023 Berdasarkan Permohonan

TANGGAL	PELATIHAN	LOKASI
15-10-2021	Pelatihan dan Simulasi Kebakaran pada Balai Pemasarakatan (BAPAS) Kelas I Tangerang	Jl. Moch Yamin, Babakan Kota Tangerang
21-10-2021	Pelatihan Penanggulangan Kebakaran Pada Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Pemuda Kelas II A	Jl. LP Pemuda No. 1 Buaran Indah Kec. Tangerang
04-11-2021	Pelatihan Penanggulangan Kebakaran Pada Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Kelas II A	Jl. Daan Mogot No. 28 c Tangerang
07-11-2021	Pelatihan <i>Water Rescue</i> pada Pengurus Sentra Mitra Polri (SENCOM) Kota Tangerang	Kali Bayur Kel. Periuk Kec. Periuk
25-11-2021	Pelatihan dan Simulasi Penggunaan APAR pada UPT. Puskesmas Kedaung Wetan	JL. AMD Manunggal X Kedaung Wetan Kota Tangerang
27-12-2022	Pelatihan dan Simulasi Kebakaran pada Tenaga Kesehatan Puskesmas Larangan Utara	Puskesmas Larangan Utara

Sumber : BPBD Kota Tangerang, 2024

Tabel 4
Pelatihan yang Diadakan Langsung oleh BPBD Kota Tangerang Tahun 2021 – 2023

TANGGAL	PELATIHAN	LOKASI
07-10-2021	Pelatihan dan Simulasi Kebakaran pada Seluruh Pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Tangerang (103 Pegawai)	Jl. Cisdane Kec. Karawaci
19-10-2022	Pelatihan <i>Water Rescue</i> pada Warga Kelurahan Periuk (100 Orang)	Situ Bulakan, Jl. Villa Mutiara Puit Kec. Periuk
14-11-2023	Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Pusat Pemerintahan Kota Tangerang (300 Orang)	Jl. Satria-Sudirman Kec. Tangerang

Sumber : BPBD Kota Tangerang, 2024

Berdasarkan **Tabel 3** dan **Tabel 4**, serta hasil wawancara penulis dengan Kepala Pelaksana BPBD Kota Tangerang dan Lurah Kelurahan Tangguh Bencana, dapat diketahui bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah mengadakan program pelatihan yang dilaksanakan sesuai permohonan dari masyarakat Kota Tangerang. Tidak hanya itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga mengadakan langsung kegiatan pelatihan. Namun, pelatihan hanya dilaksanakan satu tahun sekali dan baru satu kali pelatihan yang dikhususkan untuk salah satu Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang. Pelatihan tentang mitigasi bencana banjir juga masih sangat sedikit dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tangerang. Padahal, optimalnya pelatihan dilakukan satu kali setiap tahunnya di setiap Kelurahan Tangguh Bencana, tetapi hal ini belum dapat terealisasi dikarenakan anggaran yang dimiliki belum cukup untuk mengadakan pelatihan kepada 45 Kelurahan Tangguh Bencana setiap tahunnya, yang mana untuk satu kali pelatihan dengan peserta 300 orang saja memerlukan anggaran sekitar 300 juta Rupiah. Dengan demikian, pelatihan terhadap masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang belum berjalan secara efektif.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan temuan penting yakni keterbatasan anggaran Kelurahan Tangguh Bencana mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana. Sama halnya dengan temuan Hana Salsabila dan Zikri Alhadi bahwa kurangnya anggaran mempengaruhi jalannya program Kelurahan Tangguh Bencana. Dengan adanya dana yang memadai dapat mempermudah jalannya program yang di tujukan kepada Kelurahan Tangguh Bencana sehingga tujuan dari program dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang di harapkan (Hana&Zikri, 2022).

Pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana memerlukan biaya yang cukup besar untuk melaksanakan kegiatan penunjang kapasitas masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana, salah satunya kegiatan pelatihan. Layaknya temuan Novie R. Pioh, Stefanus Sampe, dan Twinsky Monica bahwa program Desa Tangguh Bencana memerlukan anggaran yang cukup besar. (Novie, Stefanus, dan Twinsky, 2023).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang dalam upaya mitigasi bencana banjir belum sepenuhnya optimal dikarenakan anggaran yang terbatas. Kegiatan pelatihan yang merupakan salah satu kegiatan penunjang program ini belum bisa dilakukan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang. Hal ini mengakibatkan keterampilan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang masih belum merata dan sesuai dengan yang diharapkan. Kesadaran masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana juga belum merata dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang pasif terhadap kegiatan mitigasi bencana banjir.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada empat kelurahan saja yang memiliki kerawanan bencana banjir paling tinggi dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa

berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Tangerang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tangerang beserta jajaran dan anggotanya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.



VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anditia, Jane, Dedy Hermawan, dan Intan Fitri Meutia. (2021). *“Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa / Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Kota Karang”*, Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik Vol. 3, Bandar Lampung: Unila. <http://repository.lppm.unila.ac.id/50238/1/13553.pdf>.
- Balqis, Ghalda Efflina, Maulana Rifai, dan Made Panji Teguh Santoso. (2021). *“Efektivitas Program Destana Oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta di Kelurahan Cililitan”*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol. 8, Padangsidempuan: UM-Tapsel. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/5068/2798>.
- Danar, Oscar Radyan, Tommy Anggriawan, dan Dellarizki Prameisa. (2022). *“Evaluasi Program Desa Tangguh Bencana Dalam Perspektif Flood Risk Management”*, Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik Vol. 4, Padang: UNP. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i2.492>.
- Fandayati, Inggit dan Ficky Adi Kurniawan. (2023). *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa / Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) di Kelurahan Tamanan dan Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri”*, IJED Vol. 2, Yogyakarta: UNS. <https://doi.org/10.20961/ijed.v2i2.768>.
- Ginting, Arwanto Harimas dan Tri Dewi. (2020). *“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kutai Kertanegara Dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana (Studi Pada Desa Loa Ipuh dan Desa Purwajawa Kabupaten Kutai Kertanegara)”*, Jurnal Tatapamong Vol. 2, Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri. <https://doi.org/10.33701/jurnaltatapamong.v2i1.1233>.
- Najib, Ainun dan Hayatul Khairul Rahmat. (2021). *“Analisis Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana di Desa Buluh Cina, Siak Hulu, Kampar, Riau”*, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora Vol. 5, Padangsidempuan: UM-Tapsel. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah/article/view/1670/pdf>.
- Pioh, Novie R., Stefanus Sampe, dan Twinsky Monica. (2023). *“Peran Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Morowali Utara”*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara Vol. 13, Surabaya: UPN Jatim. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/article/view/3731/pdf>.
- Putri, Rita Yudhiantari dan Anak Agung Gede Rai. (2019). *“Dampak Implementasi Program Desa / Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Tanjung Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung”*, Jurnal Widya Publika Vol. 7, Denpasar: UNR. <https://doi.org/10.47329/widyapublika.v7i1.630>.
- Romadhan, Ach. Apriyanto, dkk. (2022). *“Implementasi Kelurahan Tangguh Bencana di Bandungrejosari Kota Malang”*, Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol. 4, Semarang: Undip. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v4i2.15443>.
- Salsabila, Hana dan Zikri Alhadi. (2022). *“Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana Oleh BPBD Kota Padang”*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial Vol. 11, Banyuwangi: Unibabwi. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v11i2.2074>.
- Sukandarrumidi. (2010). *Bencana Alam dan Bencana Anthropogene*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.